# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dengan tujuan untuk membentuk manusia menjadi yang berkualitas, berakhlak, dan memiliki budi pekerti yang luhur melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal dalam proses belajar. Seperti telah tertuang dalam Perundang-undangan tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat (Fadlan & Purba, 2023).

Sejatinya pendidikan merupakan poin utama bagi bangsa justru sebagai komponen penting untuk mengembangkan potensi anak agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (K. P. Sari et al., 2021). Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Agustang, 2021). Dari beberapa pendapat mengenai pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu program yang di rencanakan untuk siswa dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada pada siswa tersebut.

Pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan generasi bangsa dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak menghadapi berbagai tantangan seperti kualitas pengajaran karena kurangnya kualitas guru dalam mengajar dapat merugikan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mardhiyah et al., 2021). Maka dari itu dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang akan dicapai. Hal senada diungkapkan oleh B. Suryosubroto bahwa kualitas pendidikan merupakan output yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan memiliki keunggulan diberbagai dimensi,misalnya dari segi intelektualitas, karakter, bakat, dan minat (Lestari et al., 2023).

Pendidikan tidak lepas dengan yang namanya proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia yaitu memberikan siswa kebebasan belajar dalam arti belajar menguasai bakat, mampu berkreasi, berpikir kritis dan dapat berkolaborasi. Hal senada yang dikatakan oleh Anwar bahwa kurikulum merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Madhakomala et al., 2022). Kurikulum menurut Siregar, dkk. bahwa kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Aprima & Sari, 2022).

Pembelajaran pada kurikulum merdeka sedikit berbeda pada kurikulum sebelumnya. Dimana kurikulum sebelumnya, materi matematika digabung dengan materi lainnya sedangkan pada kurikulum merdeka, materi matematika sudah terpisah dengan materi lainnya. Siswa SD 060912 Medan menganggap pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit, menakutkan, membosankan dan tidak menarik. Hal itu dikarenakan kurangnya memahami konsep matematika dan menganggap matematika banyak menggunakan rumus. Sebenarnya pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah dasar berhubungan langsung di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Kartikasari, 2020) bahwa matematika juga merupakan salah satu ilmu yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Banyak hal dalam kehidupan yang berhubungan dengan matematika mulai dari kegiatan paling sederhana misalnya mendata banyaknya benda yang ada di kelas atau di perpustakaan, menghitung uang, mendata nama siswa, data kegemaran siswa dan lain sebagainya. Pentingnya matematika dalam kehidupan manusia membuat ilmu tersebut wajib untuk dipelajari bagi semua orang.

Dalam pembelajaran matematika tentu tidak terlepas dari faktor pendukung proses pembelajaran tersebut, baik mencakup segi guru, bahan ajar, model pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Bahan ajar sangat penting digunakan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru adalah LKPD. LKPD yang diberikan oleh guru di sekolah biasanya hanya berisi latihan soal saja tanpa adanya langkah-langkah yang membantu siswa untuk mengerjakan lembar kerja tersebut dari materi yang diajarkan dan biasanya LKPD yang dibuat oleh guru tidak menarik perhatian siswa. Menurut Umbaryati LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat mendorong siswa melatih kemandirian serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam proses pembelajaran (Fitri et al., 2023).

LKPD sangat berguna dalam membantu guru dalam penilaian/*asesmen* hasil belajar siswa dalam pembelajaran. *Asesmen* adalah suatu upaya guru untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran. Ada tiga bentuk *asesmen* yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka mengetahui perkembangan hasil belajar siswa menurut Harris and McCann yaitu *asesmen* formal, *asesmen* informal, dan *asesmen* diri (Sumardi, 2020). *Asesmen* formal adalah penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk tes. *Asesmen* informal adalah penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk observasi kelas. *Asesmen* diri adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa sendiri terhadap kemajuan belajarnya.

Keberhasilan dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru. Model pembelajaran menurut Rusman adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad & Pd, 2020).

Salah satu model pembelajaran matematika yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari adalah model *Realistic Mathematics Education (RME)*. Selain menekankan pentingnya konteks nyata yang dikenal siswa juga menekankan pada proses kontruksi pengetahuan matematika oleh siswa sendiri (Chisara et al., 2018). Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education(RME)* merupakan proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengonstruksikan pengetahuan sambil melakukan aktivitas yang terhubung dengan dunia nyata selama proses pembelajaran (Silvi et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Chairunnisa Ulfa S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 060912 Medan Denai, diketahui bahwa kurikulum sekolah ini baru saja menggunakan atau menerapkan kurikulum merdeka sehingga masih banyak kelemahan guru terhadap prosesnya pembelajaran dengan sistem kurikulum merdeka. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika cenderung rendah karena tidak ada hal yang membuat mereka tertarik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru juga masih belum menggunakan bahan ajar yang dirancang sendiri seperti LKPD sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru hanya bermodal latihan soal dari buku paket yang sudah tersedia dari pemerintah sebagai LKPD siswa. Latihan soal yang ada dibuku paket kurang menarik perhatian siswa karena berwarna hitam putih. LKPD yang baik adalah LKPD yang memiliki petunjuk cara penggunaan, materi yang jelas dan memiliki gambar-gambar yang seharusnya membuat siswa tertarik.

Guru juga masih mengajar dengan cara yang konvensional kepada siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Saat guru menjelaskan materi, siswa lebih banyak mendengarkan dan lebih sering mengerjakan latihan soal kedepan satu persatu di papan tulis. Pada kurikulum merdeka seharusnya pembelajaran sudah tidak boleh menggunakan cara yang konvensional karena siswa diharapkan untuk aktif dan inovatif terhadap pembelajaran. Metode ceramah dapat mempengaruhi hasil belajar yang rendah karena sangat sedikit berinteraksinya guru dengan siswa selama proses pembelajaran sehingga tidak adanya kontribusi materi matematika yang diajarakan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan karakteristik siswa didalam kelas yaitu sangat berisik jika guru melibatkan pembelajaran berkelompok pada kelas tersebut maka pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan adanya sebuah inovasi seperti membuat bahan ajar yang inovatif dan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan LKPD yang berbasis dikehidupan sehari-hari atau *Realistic Mathematics Education(RME)*. Adapun kelebihan dari *Realistic Mathematics Education(RME)* yaitu memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dengan kehidupan nyata, menekankan pada proses pembelajaran dibandingkan dengan hasil. LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education(RME)* menurut Rizky sangat membantu siswa dalam berpikir secara lebih efektif, relevan dan langsung berhubungan dengan iklim siswa serta cocok diterapkan pada mata pelajaran matematika dengan tujuan akhir untuk membangun pemahaman siswa dapat menginterpretasikan konsep numerik (Arda Yatul Liani & Mailani, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Realistic Mathematics Education(RME)* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penyajian Data Kelas IV SD Negeri 060912 Medan”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika,
2. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional saat pembelajaran matematika,
3. Penggunaan buku paket sebagai LKPD siswa,
4. Belum menggunakan LKPD rancangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan tidak menjadi terlalu luas sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian pada pengembangan LKPD berbasis model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana rancangan media LKPD berbasis *RealisticMathematics Education(RME)* pada matapelajaranmatematikamateripenyajian data kelas IV SD?
2. Bagaimanakelayakan materi pada LKPD berbasis*RealisticMathematics Education (RME)* matapelajaranmatematikamateripenyajian data kelas IV SD?
3. Bagaimana respon guru terhadap LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas IV SD?
4. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas IV SD?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui media LKPD berbasis *RealisticMathematics Education(RME)* pada matapelajaranmatematikamateripenyajian data kelas IV SD
2. Untukmengetahuikelayakan materi pada LKPD berbasis*Realistic Mathematics Education(RME)* matapelajaranmatematikamateripenyajian data kelas IV SD
3. Untuk mengetahui respon guru terhadap LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education(RME)* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas IV SD
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education(RME)* pada mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas IV SD

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini menghasilkan LKPD maka dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan konstribusi dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikankonstribusi pada pengembanganilmupengetahuanpraktissertasebagaidasarperumusankebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingandalamupayameningkatkankeberhasilanpembelajaran di sekolahdasar.

1. Manfaat Praktis

Secarapraktispenelitianinimemberikanmanfaatbagisiswa, guru, sekolah, dan penelitilain. Berikutsebagaipenjelasan masing-masing darimanfaattersebut:

1. Bagi Siswa, pembelajaran matematika akanlebihmenarik dan adanya LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* dapatmempermudahsiswamemahamikonsep materi matematika dengan kehidupan sehari-hari
2. Bagi Guru, LKPD yang dikembangkan dapat memberikanwawasanbarukepada guru tentangpenggunaan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* untukmenarikperhatiansiswa
3. Bagi Sekolah, hasilpenelitianinidiharapkandapatmenambahpengetahuanbagi guru di SD Negeri 060912 Medan tentangPengembangan LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* pada mata pelajaran matematika yang dikembangkandan dapatmemberikankonstribusi yang lebihbaikdalamperbaikanmutusekolah.
4. Bagi Peneliti, hasilpenelitianinidapatmenambahwawasanbagipenelitidalampengetahuanuntukmerancang LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education (RME)* yang digunakandalamkegiatanpembelajaran.

## Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah LKPD berbasis *Realistic Mathematics Education(RME)* dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka,
2. LKPD yang dikembangkan sesuai dengan prinsip model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*,
3. Format LKPD disusun berdasarkan prosedur penyusunan LKPD dengan baik dan benar,
4. LKPD yang dapat memancing daya pikir siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah,
5. Desain LKPD menarik dilengkapi dengan warna dan gambar-gambar yang ada disekitar sehingga siswa menjadi tertarik,
6. Tampilan dari LKPD menggunakan kertas yang sesuai dan menggunakan tipe penulisan yang mudah dibaca,
7. Pembuatan LKPD berbantuan aplikasi Microsoft Word atau aplikasi edit lainnya seperti Canva.
8. Bagian-bagian yang terdapat dalam LKPD adalah:
9. Cover
10. Kata pengantar
11. Profil pengembang
12. Daftar isi
13. Petunjuk penggunaan LKPD
14. Pembahasan kompetensi dasar
15. Materi pembelajaran yang diambil dari materi penyajian data kelas IV SD
16. Latihan soal
17. Relfeksi emoji
18. Kunci Jawaban
19. Rubrik Penilaian
20. Referensi

Glosarium